

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan jasmani dan rohani merupakan aspek terpenting dalam kehidupan manusia termasuk pada masa anak usia dini. Kesehatan gigi dan mulut juga harus diperhatikan karena memegang peranan yang sangat penting dalam kesehatan manusia, karena berperan untuk membantu proses pengunyahan, pencernaan, berbicara hingga pembentukan struktur wajah. sehingga apabila kesehatan gigi dan mulut terganggu, dapat berdampak langsung pada kesehatan umum(Shabrina dan Hartomo, 2020).

The Global Burden of Diseases Study memperkirakan masalah kesehatan gigi dan mulut merupakan masalah yang dihadapi oleh separuh populasi dunia yaitu 3,5 milyar jiwa (WHO, 2023). Hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, Indonesia mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 56,9%. Prevalensi masalah kesehatan gigi yang paling tinggi adalah gigi berlubang sebesar 43,6%. Pada kelompok usia 3 hingga 4 tahun menunjukkan prevalensi masalah gigi rusak, berlubang atau sakit sebesar 37,4% sedangkan pada usia 5- 9 tahun sebesar 49,9% dengan rata-rata indeks def-t gigi sulung pada usia 3 hingga 4 tahun sebesar 4,9 dan pada usia 5 tahun sebesar 6,7. Provinsi DIY menunjukkan prevalensi masyarakat yang mengalami gigi rusak, berlubang atau sakit sebesar 41,7% (Kemenkes, 2023).

Karies gigi pada anak banyak terjadi karena anak cenderung memiliki kebiasaan yang buruk pada gigi, seperti menyukai makanan manis dan lengket

yang dapat menyebabkan kerusakan pada gigi. Karies gigi pada anak juga dapat disebabkan oleh faktor mikrobiologi, kebiasaan makan setiap hari, dan kondisi kebersihan mulut yang diabaikan. Pada kelompok usia 3 hingga 4 tahun menunjukkan proporsi yang tidak menyikat gigi setiap hari sebesar 11,18% (Kemenkes, 2023). Kesehatan gigi dan mulut anak perlu menjadi perhatian khusus di era modern saat ini karena merupakan indikator keberhasilan upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut anak (Sholekhah, 2021).

Pendidikan kesehatan gigi harus diperkenalkan sedini mungkin kepada anak agar mereka dapat mengetahui bagaimana cara memelihara kesehatan gigi dan mulut secara baik dan benar. Peran aktif orang tua terutama seorang ibu terhadap perkembangan anak sangat diperlukan pada saat mereka masih berada dibawah usia prasekolah. Kesehatan gigi susu sangat mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan gigi permanen, oleh karena itu peran orang tua khususnya ibu sangat diperlukan dalam membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan, dan menyediakan fasilitas kepada anak agar anak kelak dapat memelihara kebersihan giginya. Orang tua terutama ibu dapat mencegah terjadinya karies pada anak dengan beberapa cara dalam mencegah terjadinya karies gigi pada anak (Rosina Manbait dkk, 2019)

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya karies gigi yaitu dengan penggunaan fluor. Topikal aplikasi fluor adalah salah satu perawatan preventif atau tindakan primer yang dianggap paling efektif untuk mencegah karies pada gigi anak yang baru erupsi untuk memperkuat lapisan email serta menghambat proses demineralisasi. Kurangnya promosi kesehatan

tentang pentingnya tindakan topikal aplikasi fluor menyebabkan banyak orang tua yang belum mengetahui pentingnya tindakan topikal aplikasi fluor sebagai upaya mencegah karies gigi (Shabrina dan Hartomo, 2020).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan menggunakan lembar kuesioner dan pemeriksaan rongga mulut pada anak usia 3 hingga 6 tahun di TK Al Ishlah di Sleman, DIY dengan hasil 60% ibu memiliki pengetahuan kurang baik tentang topikal aplikasi flour dan 70% anak memiliki karies gigi. Oleh karena itu, Penulis tertarik untuk mengetahui “Gambaran pengetahuan ibu tentang topikal aplikasi fluoride dan status karies gigi anak usia Prasekolah di TK Al Ishlah”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat disimpulkan uraian masalah sebagai berikut: “Bagaimana gambaran pengetahuan ibu tentang topikal aplikasi fluoride dan status karies gigi anak usia prasekolah.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya pengetahuan ibu tentang Topikal aplikasi fluoride dan status karies gigi anak usia prasekolah.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya pengetahuan ibu tentang topikal aplikasi fluoride.
- b. Diketuinya status karies gigi anak usia prasekolah.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini mencakup pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut sebagai bentuk upaya promotif yang berfokus pada peningkatan pengetahuan ibu mengenai topikal aplikasi fluoride dan status karies gigi anak usia prasekolah.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan untuk meningkatkan kemampuan dalam pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang disebabkan pengetahuan ibu tentang topikal aplikasi fluoride dan status karies gigi pada anak usia pra sekolah di TK Al- Ishlah.

2. Manfaat Praktik

A. Bagi Responden

- 1) Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi perhatian dan tambahan pengetahuan ibu mengenai topikal aplikasi fluoride dan status karies gigi anak usia prasekolah.
- 2) Diharapkan dapat menjadi upaya pencegahan karies.

B. Bagi Peneliti

Diharapkan peneliti dapat menambah pengalaman dan pengetahuan mengenai gambaran pengetahuan ibu tentang topikal aplikasi fluoride dan status karies gigi anak usia prasekolah.

C. Bagi Institusi Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan perencanaan pembuatan program penyuluhan yang ditujukan untuk orang tua khususnya ibu tentang pengetahuan kesehatan gigi dan mulut terutama tentang topikal aplikasi fluoride.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian sejenis ini sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti yaitu sebagai berikut :

1. Nurkamila dkk., (2024) dengan judul “Hubungan pengetahuan orang tua tentang fluor dengan kejadian karies gigi pada siswa/I kelas IV-VI di sekolah dasar negeri pasir haur, Kabupaten Bandung Barat”. Persamaan pada penelitian ini yaitu variabel pengetahuan sebagai aspek diteliti, sedangkan perbedaannya terletak pada sasaran penelitian, tempat penelitian, waktu penelitian. Hasil dari penelitiannya menunjukkan pada kategori pengetahuan orang tua siswa/i kelas IV-VI SDN Pasir Haur sebagian besar memiliki kategori pengetahuan sedang dan kejadian karies gigi pada siswa/I kelas IV-VI SDN Pasir Haur yaitu sebagian besar memiliki karies gigi,.
2. Eka Agustina dkk., (2020) “Gambaran pengetahuan orang tua tentang Topikal Aplikasi Fluor (TAF) pada orang tua anak usia sekolah dasar di dusun pakemitan cimilaka kabupaten subang.” Persamaan penelitian ini terletak pada metode penelitian yaitu menggunakan metode deskriptif dan variabel pengetahuan sebagai aspek diteliti, sedangkan perbedaan

penelitian ini yaitu sasaran penelitian, tempat penelitian, waktu penelitian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan pada orang tua sebanyak 9 responden (60%) yang memiliki kategori dengan tingkat pengetahuan yang baik, dan 14% responden mempunyai kategori dengan tingkat pengetahuan kurang.